



Dinamika Kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah di Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas

Givani Anisa Putri ✉, Imron A. Hakim, Evy Ratna Kartika Wati

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Sriwijaya

DOI: 10.15294/pls.v3i1.30889

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2019
Disetujui April 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:

*knowledge of group dynamics;
majelis taklim*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dinamika kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah di Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Populasi dari penelitian ini berjumlah 33 orang dan sampel berjumlah 33 orang yang menjadi total sampling. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dinamika kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,8%. Simpulan dari penelitian ini yakni pengetahuan dinamika kelompok berada pada kategori tinggi karena tujuan kelompok yang jelas, fungsi tugas kelompok telah dijalankan dengan baik, kekompakan antar anggota dan pemimpin kelompok yang baik serta suasana kelompok yang tercipta dengan baik.

Abstract

This study aims to determine the knowledge of group dynamics in Majelis Taklim Jami'atul Muslimah at Mataram Village, Tugumulyo Subdistrict, Musi Rawas Regency. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. Data collection techniques include primary data and secondary data. The population of this study amounted to 33 people and a sample of 33 people became total sampling. Data were analyzed descriptively using percentages. The results showed that knowledge of group dynamics in Majelis Taklim Jami'atul Muslimah was in the high category with a percentage of 78.8%. Conclusions from this study are that knowledge of group dynamics is in a high category because of clear group goals, group task functions have been carried out well, solidarity between members and good group leaders and a well-formed group atmosphere.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: givanianisaputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Makhluk sosial tidak bisa lepas dari keberadaan orang-orang yang ada disekitarnya seperti keluarga, sekolah, rekan kerja atau kehidupan bermasyarakat yang lainnya. Keluarga merupakan salah satu langkah awal dalam memulai sebuah pembelajaran dan juga dalam pembentukan kepribadian. Melalui lingkungan keluarga inilah akan diajarkan bagaimana norma-norma yang berlaku, nilai kehidupan dan juga untuk mengetahui cara berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Kemudian lingkungan yang ditempati pun juga ikut memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian seseorang. Bahkan dia pun perlu untuk membentuk atau mengikuti suatu perkumpulan atau organisasi untuk mendukung eksistensi dirinya dan peran kehidupannya.

Suatu kelompok menjadi kuat apabila dapat dikelola dengan baik. Kekuatan di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya, mengembangkan potensi, dan aktualisasi diri dari anggotanya. Karena di dalam kelompok, individu tidak hanya mengalami suatu proses sosialisasi saja melainkan pendidikan pun dapat diperoleh melalui kelompok. Selain itu pula kelompok juga dapat dijadikan sebagai ruang belajar, ruang bermain, ruang bekerja dan ruang bercanda. Sebaliknya apabila suatu kelompok tidak dilaksanakan dengan baik tentu bisa menjadi sebuah kelemahan.

Berjalannya suatu kelompok dapat dilihat dari sisi dinamisnya, baik itu dari kelompok dengan anggotanya ataupun antar anggota-anggota yang ada di dalam suatu kelompok tersebut. Karena apabila antar anggota dan kelompok tidak berjalan dengan dinamis, maka tidak menutup kemungkinan sebuah kelompok itu hanya menyisakan sebuah nama tanpa adanya kegiatan dan hasil yang dapat dilihat. Selain itu, suatu kelompok dikatakan berhasil apabila terdapat tujuan yang jelas dan disepakati oleh setiap anggota kelompok.

Dinamika kelompok sebagai suatu metoda dan proses, merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan kerjasama kelompok yang optimal, agar pengelolaan

organisasi menjadi lebih efektif, efisien dan produktif. Sebagai metoda, dinamika kelompok, membuat setiap anggota kelompok semakin menyadari siapa dirinya dan siapa orang lain yang hadir bersamanya dalam kelompok dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kesadaran semacam ini perlu diciptakan karena kelompok atau organisasi akan menjadi efektif apabila memiliki satu tujuan, satu cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diciptakan dan disepakati bersama dengan melibatkan semua individu anggota kelompok tersebut sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Irianto, 2018).

Kata "dinamika" berasal dari kata *dynamics* (Yunani) yang bermakna "kekuatan" (*force*). Menurut Slamet Santoso (dalam Arifin, 2015) dinamika berarti tingkah laku suatu warga secara langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Dengan demikian, dinamika adalah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis. Adapun definisi kelompok menurut Homan, 1950 (dalam Arifin, 2015) adalah sejumlah individu yang berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga setiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung.

Dinamika yang terjadi dalam suatu kelompok pastilah bervariasi tergantung bagaimana hubungan antar anggota kelompoknya. Dinamika kelompok menjadi baik apabila setiap anggota dalam kelompok tersebut memberikan *feedback* dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan apabila dinamika dalam kelompok itu buruk tujuan yang ada tidak akan terpacai karena setiap anggota kelompoknya tidak memiliki rasa saling membutuhkan.

Dinamika kelompok merupakan suatu keadaan yang pasti dialami oleh suatu kelompok salah satunya kelompok majelis taklim. Hal-hal yang ada dalam dinamika kelompok itulah yang

akan membentuk kelompok tersebut apakah akan menjadi suatu kelompok yang baik dan bermanfaat atau hanya menjadi suatu kelompok yang tidak mempunyai satu tujuan dan bahkan merugikan anggota dan lingkungan sekitar.

Institusi pendidikan non-formal ini telah lama tumbuh dan berkembang di tengah-tengah komunitas muslim sebagai lembaga dakwah plus pendidikan dan menjadi lembaga yang paling banyak diminati oleh komunitas muslim dalam mengembangkan wawasan keagamaannya. Disamping statusnya sebagai institusi pendidikan Islam nonformal, majelis ta'lim sekaligus juga merupakan lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat (Jannah, 2017: 20).

Studi pendahuluan dilakukan pada hari minggu, 9 Agustus 2018 di rumah ibu ST yang merupakan anggota dari Majelis Taklim Jami'atul Muslimah. Menurut informasi yang diperoleh alasan mengapa kelompok Majelis Taklim Jami'atul Muslimah tidak terdapat anggota dari kalangan muda atau remaja adalah karena memang kelompok Majelis Taklim ini diperuntukkan hanya untuk kalangan ibu-ibu saja dan untuk kalangan remaja tergabung pada ikatan remaja masjid Desa Mataram. Untuk kegiatan pada Majelis Taklim juga sudah beragam, tidak hanya mengaji saja tetapi juga diberikan kegiatan lain agar anggota pengajian tidak merasa bosan. Struktur kepengurusan juga terdapat pergantian tiap periodenya.

Kegiatan yang ada di kelompok Majelis Taklim yang telah berusia hampir 10 tahun ini tidak hanya sebatas mempelajari ilmu agama saja tetapi ada beberapa kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anggota Majelis Taklim ini. Melihat eksistensi Majelis Taklim Jami'atul Muslimah yang masih beraktifitas hingga saat ini maka perlu dan penting Majelis Taklim di lakukan penelitian mengenai pengetahuan dinamika kelompok pada majelis taklim Jami'atul Muslimah. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana engetahuan dinamika kelompok pada majelis taklim Jami'atul Muslimah di Desa Mataram Kecamatan tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam peneitian ini, sumber data yang diperoleh untuk melihat pengetahuan dinamika kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah di Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten musu Rawas adalah data primer dan data sekunder.

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni pengetahuan dinamika kelompok. populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan penskoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Taklim Jami'atul Muslimah adalah Majelis Taklim yang terletak di RT III Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Majelis Taklim ini telah berdiri kurang lebih 10 yang lalu yakni pada tahun 2008. Majelis Taklim ini beranggotakan sekitar 33 orang dimana semua anggotanya adalah ibu-ibu. Mayoritas ibu-ibu yang menjadi anggota Majelis Taklim adalah sebagai ibu rumah tangga yang rata-rata pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah menengah Pertama (SMP).

Majelis Taklim Jami'atul Muslimah merupakan salah satu cabang dari Majelis Taklim At-Taufiq yaitu majelis taklim yang merupakan induk dari seluruh Majelis Taklim yang ada di Desa Mataram secara keseluruhan. Ketua dari Majelis Taklim Jami'atul Muslimah adalah Ibu Siti Rukiyah yang telah menjabat sebagai ketua selama 5 tahun.

Gambaran umum responden bila dilihat berdasarkan usia berkisar antara umur 25-43 tahun. Umur responden pada interval 25-30 tahun dan 37-42 tahun memiliki persentase masing-masing sebesar 5% (5 responden). Pada interval 31-36 tahun nilai persentasenya 18% (6 responden), serta interval pada kategori umur lebih dari 43 tahun memiliki persentase nilai sebesar 52% (17 responden).

Gambaran umum responden dilihat berdasarkan jabatan dalam majelis taklim dibagi menjadi 4 kategori yakni ketua, wakil ketua, sekertaris dan bendahara yang masing-masing berjumlah 1 orang dan anggota yang berjumlah 29 orang.

Sedangkan apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaan sebanyak 26 responden merupakan ibu rumah tangga, 4 responden merupakan PNS, 1 responden berprofesi sebagai pensiunan guru, dan 2 responden berprofesi sebagai pedagang.

Deskripsi Data Hasil Angket

Tujuan Kelompok

Setelah melakukan penelitian dan dilanjutkan dengan pengolahan data mengenai pengetahuan dinamika kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah apabila dilihat dari indikator tujuan kelompok, maka dapat dideskripsikan data hasil penelitian adalah dari indikator tujuan kelompok, dapat diketahui secara umum bahwa terdapat 52% (17 responden) menjawab setuju, sebanyak 38% (12 responden) menjawab sangat setuju, dan sebanyak 10% (4 responden menjawab tidak setuju).

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dari indikator tujuan kelompok sebagian besar anggota kelompok telah memahami tujuan kelompok, sebab tujuan kelompok akan menjadi pedoman untuk segala kegiatan majelis taklim. Melalui kegiatan kelompok itu pula para anggota dapat lebih termotivasi untuk lebih aktif di dalam setiap kegiatan Majelis Taklim. Pemahaman anggota kelompok mengenai tujuan dari majelis taklim juga terlihat dari kegiatan yang telah berjalan secara rutin sesuai dengan yang ada di dalam tujuan kelompok.

Fungsi Tugas Kelompok

Berdasarkan data hasil angket dan dilakukan pengolahan data mengenai pengetahuan dinamika kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah apabila dilihat dari indikator fungsi tugas kelompok adalah dari indikator fungsi tugas kelompok, dapat diketahui secara umum bahwa terdapat 46% (15 responden) menjawab setuju, sebanyak 40% (13 responden) menjawab sangat setuju, 7% (3

responden) menjawab tidak setuju, 6% (2 responden) menjawab sangat tidak setuju, dan 0.3% (1 responden) tidak menjawab.

Dari keseluruhan hasil angket mengenai fungsi tugas kelompok dapat disimpulkan bahwa fungsi tugas kelompok dalam Majelis Taklim telah berjalan dengan baik seperti setiap anggota kelompok berhak memperoleh informasi yang dapat diperoleh baik itu dari sesama anggota kelompok atau dari ketua kelompok. fungsi dari tugas kelompok juga terlihat dari pembagian tugas untuk masing-masing anggota kelompok yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tersebut.

Selain itu juga fungsi tugas kelompok dapat mempengaruhi partisipasi para anggota kelompok, karena apabila pembagian tugas dalam kelompok telah dibagikan pada masing-masing anggota kelompok maka seluruh anggota kelompok akan aktif di dalam kegiatan Majelis Taklim.

Kekompakan Kelompok

Berdasarkan data hasil angket dan dilakukan pengolahan data mengenai pengetahuan dinamika kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah apabila dilihat dari indikator kekompakan kelompok adalah dari indikator kekompakan kelompok, dapat diketahui secara umum bahwa terdapat 56% (18 responden) menjawab setuju, sebanyak 41% (14 responden) menjawab sangat setuju dan 3% (1 responden) menjawab tidak setuju.

Data ini menunjukkan bahwa antar anggota kelompok Majelis Taklim menyadari bahwa kerjasama antar anggota kelompok pada anggota lainnya manupun pada pemimpin kelompok sangat diperlukan, karena melalui kerjasama dapat membantu apabila anggota kelompok lain mengalami kendala di dalam menjalankan tugasnya, dan juga kerjasama antar anggota kelompok akan berpengaruh pada keberhasilan kegiatan kelompok.

Suasana Kelompok

Berdasarkan data hasil angket dan dilakukan pengolahan data mengenai pengetahuan dinamika kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah apabila dilihat dari indikator suasana kelompok adalah dari

indikator suasana kelompok, dapat diketahui secara umum bahwa terdapat 38% (12 responden) menjawab setuju, sebanyak 7% (2 responden) menjawab sangat setuju, sebanyak 24% (8 responden) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 31% (10 responden) menjawab sangat tidak setuju. karena rata-rata responden menjawab setuju, dan pada pernyataan dengan nomor item 22 dan 23 yang merupakan pernyataan negatif sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelompok di majelis taklim telah tercipta dengan baik, hal ini dapat dilihat dari komunikasi yang terjadi antar anggota kelompok yang tidak selalu

membahas masalah kegiatan saja tetapi mereka juga melakukan obrolan-obrolan ringan untuk membangun suasana yang lebih akrab, sehingga rasa saling memiliki anggota kelompok pada kelompok tersebut akan terasa.

Selain itu dalam penelitian ini peneliti menyajikan data hasil angket yang diperoleh dari 33 responden yang digunakan untuk melihat secara keseluruhan data mengenai bagaimana pengetahuan dinamika kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah dengan menggunakan kriteria penentuan skor berdasarkan jumlah skor pada tabel kerja sehingga dapat ditentukan interpretasi skor nya. Berikut ini jumlah hasil skor dari 33 responden:

Tabel 1. Pengetahuan Dinamika Kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah

Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Ket
74-98	26	78.8	Tinggi
49-73	7	21.2	Sedang
24-48	0	0	Rendah
Total	33	100.0	

Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden cenderung memberikan penilaian terhadap pengetahuan dinamika kelompok berada pada kategori tinggi yakni sebesar 78.8%. penilaian responden berikutnya berada pada kategori sedang yakni dengan perolehan persentase sebesar 21.2%. Penilaian responden mengenai dinamika kelompok terbentuk dari variabel tujuan kelompok, fungsi tugas kelompok, kekompakan kelompok, dan suasana kelompok.

Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggotanya.

Dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu

dengan yang lain, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut.

Pengertian dinamika lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, artinya sumber gerakan berasal dari kelompok itu sendiri bukan dari kelompok luar. Dinamika kelompok dalam kajian ini dilakukan dengan pendekatan psiko-sosial, dengan unsur-unsur dinamika kelompok adalah tujuan, struktur, fungsi tugas, keefektifan kelompok, kesatuan dan kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketaatan kelompok, dan maksud tersembunyi. Ibrahim dan Tarik (Haqiqiansyah, 2016)

Hasil penelitian yang diperoleh dari 33 responden menunjukkan rekapitulasi penilaian unsur dinamika kelompok Majelis Taklim Jami'atul Muslimah diperoleh total persentase untuk tingkat dinamika yang berada pada kategori tinggi sebanyak 78.8% dan untuk tingkat dinamika yang berada pada kategori sedang berada pada persentase 21.2%. Hal ini memberi indikasi bahwa hubungan sesama anggota kelompok berjalan cukup baik. Kelompok yang

dinamis ini sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan kelompok.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Makawekes dkk. (2016) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado* yang menyimpulkan bahwa untuk melihat tingkat kedinamisan Kelompok Tani Cempaka di Desa Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado adalah dengan mengacu pada unsur-unsur dinamika kelompok.

Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan suatu keadaan yang ingin dicapai oleh kelompok dan para anggotanya. Adanya tujuan kelompok yang jelas maka dapat berdampak pada tingginya aktivitas anggota kelompoknya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Danurdara (2017) bahwa tujuan kelompok harus memiliki suatu kejelasan. Hal ini penting karena jelas tidaknya suatu tujuan dapat memengaruhi rasa kepercayaan anggota terhadap kelompoknya.

Berdasarkan pernyataan pada indikator tujuan kelompok didapat bahwa sebagian besar responden menganggap tujuan dari kelompok telah sesuai dengan tujuan dari anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden yang merupakan anggota Majelis Taklim telah mengetahui dan memahami akan tujuan dari Majelis Taklim yang mereka ikuti sehingga mereka tidak hanya sekedar ikut-ikutan hanya untuk mengisi waktu luang, kelompok Majelis Taklim di dalam menetapkan tujuannya telah melakukan musyawarah antar pengurus dan anggota kelompok.

Tujuan Majelis Taklim telah digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan segala kegiatan kelompok sehingga kegiatan yang ada telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan melalui kegiatan yang ada mampu menumbuhkan motivasi bagi masing-masing anggota untuk lebih aktif mengikuti segala kegiatan kelompok.

Tetapi masih terdapat satu indikator mengenai tujuan kelompok yang memperoleh persentase lebih rendah yang berada pada

pernyataan kegiatan di dalam kelompok mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan kebutuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa kegiatan yang ada di dalam Majelis Taklim belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan ekonomi secara bersamaan, melainkan hanya satu kebutuhan saja yang lebih dominan terpenuhi.

Fungsi Tugas Kelompok

Menurut Santosa (2004) menjelaskan bahwa fungsi tugas merupakan sesuatu yang dimaksudkan untuk memfasilitasi dan mengkoordinasi usaha-usaha kelompok yang menyangkut masalah-masalah bersama dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelompok.

Berdasarkan pernyataan pada indikator fungsi tugas kelompok, Majelis Taklim Jami'atul Muslimah dipandang oleh sebagian besar responden telah berjalan dengan baik, Hal ini berarti bahwa kelompok Majelis Taklim selalu memberikan informasi yang berkaitan dengan kelompok kepada para anggotanya, ketua kelompok Majelis Taklim telah melakukan pembagian tugas yang sesuai dengan porsi dan kemampuan masing-masing anggotanya.

kelompok Majelis Taklim telah melakukan koordinasi yang baik bagi para anggotanya, kelompok Majelis Taklim selalu melakukan diskusi dalam mengambil keputusan dan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kelompok, kelompok Majelis Taklim selalu mengajak anggota untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan karena partisipasi dari kelompok dapat memengaruhi keberhasilan suatu kegiatan, dan para anggota kelompok Majelis Taklim saling menghormati dan selalu berkomunikasi dengan tujuan agar mampu menumbuhkan keharmonisan dalam kelompok.

Hal ini pun selaras dengan pernyataan Mugi (2011) menyatakan bahwa fungsi tugas yang baik diharapkan kelompok tani yang ada akan mendapatkan kepercayaan dari anggotanya sehingga tujuan kelompok dan tujuan individu dapat tercapai. Dari pengamatan selintas yang dilakukan pada saat kegiatan pengajian rutin telah terlihat bahwa seluruh anggota terlibat dalam kegiatan tersebut yakni dengan dilakukan

rolling untuk menjadi penanggung jawab seperti menjadi MC, Membaca Al-Qur'an dan sari tilawah serta membacakan Do'a.

Selain itu pada pernyataan nomor 5 yang merupakan pernyataan negatif mengenai ketua kelompok dalam mengambil keputusan dilakukan secara sepihak tanpa berdiskusi dengan anggota sebagian besar anggota menjawab sangat tidak setuju karena sebagian besar anggota telah sadar bahwa diskusi sangat diperlukan untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan kelompok. Dari hal ini dapat dilihat bahwa fungsi tugas kelompok ditinjau dari kegiatan diskusi yang selalu dilakukan oleh anggota dan pemimpin kelompok memberikan gambaran bahwa fungsi tugas kelompok telah berjalan dengan baik.

Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah keterikatan antara satu anggota dengan anggota yang lain untuk mencapai tujuan dan mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelompok. faktor-faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok adalah kerjasama kelompok dan keharmonisan kelompok. Sedangkan menurut Zulkarnain (2014) Kekompakan kelompok merupakan rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya.

Anggota kelompok yang tingkat kekompakan kelompoknya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok. Semakin kompak suatu kelompok maka rasa loyalitas, keterlibatan, dan rasa keterikatan akan semakin erat. Dari pengamatan selintas yang dilakukan pada saat kegiatan Majelis Taklim terlihat bahwa kepemimpinan ketua kelompok Majelis Taklim mampu berkomunikasi dengan para anggotanya dan menjadi penengah ketika terjadi konflik atau perbedaan pendapat antar anggota kelompok Majelis Taklim. Dengan adanya kepemimpinan yang telah diterapkan oleh ketua kelompok membuat para anggota kelompok senang menjadi bagian dari anggota Majelis Taklim. Sehingga mampu menjadikan kekompakan kelompok terbina dengan baik.

Hal ini selaras dengan pernyataan Falo (2015), kekompakan kelompok menunjukkan

keadaan atau kondisi dimana aktivitas anggota membangun semangat yang tinggi dan kesetiaan yang mendalam pada kelompok sehingga secara bersama-sama saling memberi nuansa hidup, menjadi diri sendiri dan kreatif.

Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan kelompok akibat pengaruh lingkungan fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Suasana yang positif akan lebih mudah membentuk pola perilaku anggota kelompok agar tetap memiliki motivasi dalam membangun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, suasana kelompok pada majelis taklim Jami'atul Muslimah dapat disimpulkan bahwa suasana kelompok pada majelis taklim telah tercipta dengan baik. Hal ini berarti bahwa anggota kelompok telah mampu menciptakan suasana akrab antar anggotanya yakni dengan menjaga komunikasi antar anggota kelompok baik itu membahas masalah kegiatan yang akan dilaksanakan atau hanya sekedar bersenda gurau saja untuk menciptakan suasana semakin akrab.

Berdasarkan pengamatan, suasana kelompok terlihat begitu kondusif dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan kelompok Majelis Taklim seluruh anggota Majelis Taklim mengikuti kegiatan secara aktif. Selain itu pula dukungan dari lingkungan sekitar yang sangat mendukung dengan adanya kegiatan Majelis Taklim, sebab dengan adanya kegiatan Majelis Taklim warga yang berada dilingkungan sekitar dapat mempelajari ilmu agama walaupun tidak menjadi anggota tetap Majelis Taklim yakni dengan cara mengikuti pengajian akbar yang sering diadakan oleh kelompok Majelis Taklim

SIMPULAN

Pengetahuan dinamika kelompok berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 26 orang dari 33 orang atau sebesar 78.8%. Pengetahuan mengenai dinamika kelompok termasuk dalam kategori tinggi karena tujuan kelompok yang jelas, fungsi tugas kelompok yang telah dijalankan dengan baik, kekompakan kelompok antar ketua dan anggota kelompok yang baik dan suasana kelompok yang tercipta dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti mengenai dinamika kelompok diharapkan dapat menambah unsur-unsur dinamika kelompok yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kedinamisan suatu kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danurdara, P. (2017). Analisis Dinamika Kelompok Pengelola Baitul Maal Masjid dan Hubungan dengan Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Baitul Maal Masjid di Kota Surakarta 2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Falo, M. (2016). Kajian Dinamika Kelompok Tani Usaha Ternak Sapi Potong di Kelompok Tani Nekmese Desa Manusasi Kecamatan Miomaffo Barat. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 1(1), 15-18.
- Haqiqiyansya, G. (2016). Dinamika Kelompok Tani Nelayan di Pesisir Bontang. *Jurnal Agriekonomika*, 5(1), 31-40.
- Huraerah, A. (2005). *Dinamika Kelompok (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Rafika Aditama.
- Irianto, B. Y. (2018). *Modul 4 Dinamika Kelompok*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._A_DMINISTRASI_PENDIDIKAN/196210011991021-YOYON_BAHTIAR_IRIANTO/Modul-4-Dinamika_Kelompok.pdf. Diakses pada 1 November 2018.
- Jannah, R. (2017). Kontribusi Majelis Taklim An-Nisa terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Lestari, M. (2011). Dinamika Kelompok dan kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusaha Tani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Makawekes, N. (2016). Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi* 7(3), 1-14.
- Santoso, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkarnain, W. (2014). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.